

SURVEI KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PPKN DI KELAS TINGGI SDN 07 PETUKANGAN UTARA

Siti Rahmadina¹, Linda Zakiah², M. Syarif Sumantri³

^{1, 2, 3} PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

[1sitirahmadina_1107621017@mhs.unj.ac.id](mailto:sitirahmadina_1107621017@mhs.unj.ac.id), [2lindazakiah@unj.ac.id](mailto:lindazakiah@unj.ac.id),

[3syarifsumantri@unj.ac.id](mailto:syarifsumantri@unj.ac.id)

ABSTRACT

During learning, there needs to be special attention to student social skills. The reason is that having social skills can have an influence on student activeness in learning. In this context, Civics learning is one of the lessons related to student social skills, because there are more aspects related to social, such as multicultural community relations. Based on that, the purpose of this research is to find out how much the level of student social skills in Civics learning. This research is a quantitative research with survey method. The subjects of this study were high class students who totaled 100 students. Sampling using simple random sampling technique. Data collection was carried out by filling out a questionnaire. The results showed a correlation between social skills and Civics learning. Proven by the results of the study which are categorized as "good" with an average score of 67%.

Keywords: Social Skills, Civics Learning, High Class

ABSTRAK

Dalam pembelajaran, perlu adanya perhatian khusus pada keterampilan sosial siswa. Hal ini dikarenakan dengan memiliki keterampilan sosial, dapat memberikan pengaruh pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran PPKn merupakan salah satu pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan sosial yang dimiliki siswa, karena terdapat banyak aspek yang berkaitan dengan sosial, seperti hubungan masyarakat multikultural. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PPKn. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yang berjumlah 100 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara keterampilan sosial dengan pembelajaran PPKn. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang termasuk dalam kriteria "baik" dengan skor rata-rata 67%.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Pembelajaran PPKn, Kelas Tinggi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seluruh masyarakat. Dari berbagai sudut pandang mengenai fungsi dan tujuan pendidikan, terlihat

jelas bahwa pendidikan di Indonesia berupaya mewujudkan bangsa yang cakap, beriman, bertaqwa kepada Tuhan, serta mempunyai ilmu pengetahuan dan wawasan

kebangsaan yang baik. Dalam pendidikan di Indonesia, masyarakat cenderung menekankan pada pengembangan sikap sosial dan keagamaan. Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat keterkaitan yang kuat antara penanaman perilaku sosial dan keterampilan sosial serta lembaga pendidikan sekolah dasar yang perlu dilakukan secara bersama-sama. Sementara itu, peran pendidik mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menstimulasi perilaku siswa. Hal tersebut dikarenakan keterampilan sosial merupakan kemampuan hidup dan penting untuk diperoleh siswa. Dimana siswa akan berkerja sama, berbagi dengan orang lain, suka membantu, berempati, serta mampu mengatur emosi dengan cara yang adaptif. Maka dari itu, keterampilan sosial penting untuk dikembangkan, agar siswa dapat menjadi seseorang yang dapat menyesuaikan perilaku dengan lingkungan sosial, sehingga siswa mampu melakukan interaksi sosial dengan mudah (Wati dkk., 2020).

Keterampilan sosial berkembang secara bertahap selama masa kanak-kanak dan remaja. Pada masa kanak-kanak pertengahan (6 hingga 12 tahun), membangun dan memelihara

persahabatan yang erat dengan teman sebaya merupakan tugas perkembangan yang penting, begitu pula dengan belajar dan beradaptasi secara memadai terhadap peraturan sekolah dan masyarakat yang berhubungan dengan teman sebaya dan guru (Sørliie dkk., 2021). Bagi siswa kelas tinggi dengan rentang usia 10-12 tahun akan mengalami perubahan secara fisik serta emosional menuju tahap dewasa. Hal ini yang menjadi kepentingan tersendiri dalam mengembangkan keterampilan sosial bagi siswa, karena dapat mempengaruhi hubungan dengan teman sebaya (Fadli, 2021). Di sekolah, keterampilan sosial siswa ditantang dan dibentuk dalam berbagai cara, mulai dari bermain peran, metode proyek, hingga kerja kelompok, baik dalam kelompok kecil dan besar (Redasi, 2021). Dalam pembelajaran berkelompok, siswa juga dapat menghargai perbedaan pendapat, serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kerja sama dalam kelompok dapat terus berkembang melalui pengalaman yang didapatkan ketika pembelajaran, dimana hal tersebut sejalan dengan keterampilan sosial

yang terdapat pada lingkup pendidikan (Mariamah & Bachtiar, 2021).

Berdasarkan peneliti sebelumnya, bahwa hasil yang ditunjukkan siswa ketika pembelajaran berkelompok memiliki keterkaitan dengan keterampilan sosial yang dimiliki, yaitu terlihat dari beberapa aspek seperti, kebersamaan dalam menyelesaikan tugas, berdiskusi mengenai rencana pengerjaan proyek, saling bertukar pendapat, dan adanya kekompakan ketika menyelesaikan penugasan (Putri & Arifin, 2022). Namun disisi lain, terdapat kenyataan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, dan beberapa diantaranya adalah siswa yang lebih sensitif dan responsif terhadap lingkungan. Dimana hal tersebut berpengaruh pada interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya. Siswa dengan keterampilan sosial yang berkembang dengan baik dapat dengan mudah menjalin hubungan dengan guru dan teman sebaya. Akan tetapi bagi siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial akan sulit dalam menjalin hubungan tersebut, dan hal ini akan berdampak pada pembelajaran (Sørliie dkk., 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novia, bahwa pembelajaran dapat mempengaruhi keterampilan sosial dan begitupun sebaliknya. Sebesar 79,96% bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik, berpengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajarannya (Anggraini dkk., 2021). Maka dari itu, dalam pendidikan perlu dilakukan pengembangan untuk keterampilan sosial bagi siswa sekolah dasar, sehingga dapat melatih siswa dalam melakukan interaksi dengan guru dan teman sebaya. Hal ini berupaya membuat siswa terdidik dan berkarakter dalam kehidupan bermasyarakat. Guna meningkatkan hal tersebut, dapat melakukan integrasi terhadap keterampilan sosial ke dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran PPKn adalah salah satu muatan pembelajaran yang mengedepankan pengembangan karakter. Ketika siswa memiliki keterampilan sosial, maka akan memiliki karakter yang baik. Dengan keterampilan tersebut siswa dapat melakukan interaksi dengan baik, seperti toleransi dengan teman sebaya (Sutrisno & Mahfud, 2021).

Ahsani dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keterampilan sosial mampu terwujud jika siswa telah melakukan interaksi terhadap teman sebaya, serta dilatih dengan pembentukan karakter yang dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan bermain siswa (Ahsani & Azizah, 2021). Kemudian, Risma dalam penelitiannya menyatakan bahwa bekerja sama secara berkelompok mampu mengembangkan keterampilan sosial, dan pemicu dari kemampuan tersebut pada siswa adalah penggunaan model dan media pembelajaran dengan menerapkan teknik belajar berkelompok (Risma, 2023). Sedangkan Risal mengungkapkan bahwa pembelajaran kelompok dapat mempengaruhi keterampilan sosial antar teman sebaya dalam meningkatkan berbagai aspek positif, seperti kegiatan berkomunikasi (Risal & Alam, 2021). Dengan begitu, pengembangan keterampilan sosial dapat dilakukan dalam pembelajaran berbasis kelompok, serta mengaitkannya dengan muatan pembelajaran yang berhubungan dengan hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas dan penelitian sebelumnya, bahwa keterampilan sosial itu dibutuhkan bagi siswa sekolah dasar. Pada pembelajaran PPKn terdapat banyak aspek yang berhubungan dengan sosial, seperti hubungan masyarakat multikultural. Dimana dengan adanya masyarakat yang memiliki ragam latar belakang, mengharuskan setiap orang untuk memiliki keterampilan sosial yang baik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mendalam mengenai keterampilan sosial serta pengaruhnya dalam pembelajaran PPKn, karena peneliti ingin melihat dan menganalisis aspek keterampilan sosial, dan yang menjadi subjek merupakan siswa kelas tinggi sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Dimana penelitian ini mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono dalam Balaka, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilandaskan oleh filsafat positifisme, dimana penelitian tersebut digunakan dengan tujuan meneliti suatu populasi

maupun sampel tertentu, serta melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen, dan menganalisis data yang bersifat statistik guna menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Balaka, 2022). Penelitian survey diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui penyebaran angket atau wawancara guna memberikan gambaran sebagai aspek dalam populasi (Maidiana, 2021).

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur serta memperoleh data keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PPKn di SDN 07 Petukangan Utara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SDN 07 Petukangan Utara, dengan sampel siswa pada kelas tinggi, yaitu sebanyak 100 siswa. Sampel diartikan sebagai bagian kecil yang ada pada populasi dengan tujuan untuk mewakili populasi terkait penelitian yang sedang dilakukan (Amin dkk., 2023). Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Penggunaan *random sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan tujuan memastikan seluruh anggota populasi

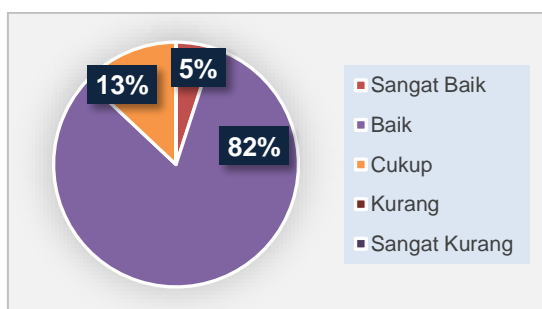
memiliki kemungkinan yang sama besar untuk menjadi responden (Rahman dkk., 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan maupun pernyataan yang dirancang secara sistematis, dimana responden akan menyampaikan tanggapan melalui pilihan jawaban yang dapat diukur (Ardiansyah dkk., 2023). Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan datang ke sekolah melalui perizinan lisan dan surat pengantar dari kampus. Instrumen kuesioner dibuat menggunakan bantuan *software* Microsoft Word 2016. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert merupakan skala pengukuran yang bertujuan untuk mengukur sikap mengenai pernyataan yang mengikutinya dengan cara dipilih oleh responden (Suasapha, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan 15 butir pernyataan, dengan 5 aspek keterampilan sosial. Jumlah responden dalam penelitian ini

adalah sebanyak 100 siswa. Bentuk data dari penelitian merupakan jawaban kuisisioner yang diisi oleh siswa kelas tinggi pada SDN 07 Petukangan Utara. Untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PPKn SD dan perolehan persentase dari setiap aspek, diukur dengan kisi-kisi instrumen kuisisioner keterampilan sosial. Kemudian, setelah data telah didapatkan, di skor dan dilakukan analisis menggunakan bantuan *software* Microsoft Excel 2016.



Grafik 1. Kriteria Penilaian Keterampilan Siswa

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa keterampilan sosial yang dimiliki siswa dalam pembelajaran PPKn SD dinyatakan pada kriteria “sangat baik” dengan persentase 5%. Pada kriteria “baik” dengan persentase 82%. Pada kriteria “cukup” dengan persentase 13%. Maka dari itu, diperoleh skor rata-rata dari hasil penelitian adalah 67% yang termasuk dalam kriteria “baik”.

Berdasarkan hasil dari ke-lima aspek keterampilan sosial, di deskripsikan sebagai berikut: Pada aspek pertama, hubungan dengan teman sebaya menyatakan pada kriteria “sangat baik” dengan persentase 15%. Pada kriteria “baik” dengan persentase 60%. Pada kriteria “cukup” dengan persentase 23%. Pada kriteria “kurang” dengan persentase 2%. Sementara itu, berdasarkan hasil pada aspek ke-dua, manajemen diri menyatakan pada kriteria “sangat baik” dengan persentase 9%. Pada kriteria “baik” dengan persentase 69%. Pada kriteria “cukup” dengan persentase 12%. Pada kriteria “kurang” dengan persentase 10%. Selanjutnya, pada aspek ke-tiga kemampuan akademis menyatakan pada kriteria “sangat baik” dengan persentase 12%. Pada kriteria “baik” dengan persentase 48%. Pada kriteria “cukup” dengan persentase 40%. Kemudian, pada aspek ke-empat, kepatuhan menyatakan pada kriteria “sangat baik” dengan persentase 48%. Pada kriteria “baik” dengan persentase 31%. Pada kriteria “cukup” dengan persentase 21%. Selain itu, pada aspek ke-lima kepatuhan menyatakan pada kriteria “sangat baik” dengan

persentase 48%. Pada kriteria “baik” dengan persentase 31%. Pada kriteria “cukup” dengan persentase 21%.

Tabel 1. Persentase Aspek Keterampilan Sosial Siswa

Variabel	Aspek	Persentase
Keterampilan Sosial	Hubungan dengan teman sebaya	67%
	Manajemen diri	34%
	Kemampuan akademis	67%
	Kepatuhan	75%
	Perilaku assertif	62%
Rata-rata persentase		61%

Aspek-aspek keterampilan sosial yang terdapat pada tabel tersebut, diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Caldarella dan Merrel dalam (Purnama, 2017), yaitu mencakup lima aspek, diantaranya ialah: Hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan, dan perilaku assertif.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui persentase siswa yang memenuhi kriteria setiap aspek. Pada aspek hubungan dengan teman sebaya terdapat 67% siswa yang

memenuhi kriteria. Pada aspek manajemen diri terdapat 34% siswa yang memenuhi kriteria. Pada aspek kemampuan akademis terdapat 67% siswa yang memenuhi kriteria. Pada aspek kepatuhan terdapat 75% siswa yang memenuhi kriteria. Pada aspek perilaku assertif terdapat 62% siswa yang memenuhi kriteria. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa terdapat salah satu aspek yang memperoleh persentase terendah yaitu sebesar 34% pada aspek manajemen diri yang termasuk dalam kriteria “kurang”. Sementara itu perolehan persentase tertinggi yaitu sebesar 75% pada aspek kepatuhan yang termasuk dalam kriteria “baik”.

Pembahasan

Berdasarkan kriteria yang sudah dipaparkan diatas, diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Linda Zakiah, 2021).

Tabel 2. Kriteria Keterampilan Sosial

Interval Nilai	Kriteria
$80,0 < \leq 100,0$	Sangat Baik
$60,0 < \leq 80,0$	Baik
$40,0 < \leq 60,0$	Cukup
$20,0 < \leq 40,0$	Kurang
$0,0 < \leq 20,0$	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PPKn pada SDN 07 Petukangan Utara termasuk kedalam kriteria “baik”. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, bahwa dengan keterampilan sosial siswa yang baik dapat terlihat dari aspek-aspek terkait, seperti hubungan dengan teman sebaya hingga perilaku asertif pada diri siswa (Putri & Arifin, 2022). Sementara itu, hasil penelitian juga diperkuat oleh pendapat Sutrisno, dimana siswa yang mempunyai keterampilan sosial yang baik, maka dapat membentuk karakter diri yang baik pula (Sutrisno & Mahfud, 2021). Hal ini mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap lingkungan sekitar dan pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran PPKn. Dengan keterampilan sosial yang dimiliki siswa mampu membentuk karakter diri yang baik. Mengingat pembelajaran PPKn bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa.

Penilaian terhadap keterampilan sosial yang mampu memberikan pengaruh pada pembelajaran PPKn dibuktikan pada hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata 67%. Namun terdapat hambatan dalam

menciptakan keterampilan sosial yang baik tersebut, yaitu adanya karakteristik siswa yang berbeda-beda. Sejalan dengan penelitian Sørlie, bahwa siswa memiliki karakteristik yang bervariasi, sehingga diperlukan adanya perhatian khusus terkait hal tersebut dalam proses pembelajaran (Sørlie dkk., 2021). Lebih lanjut dijelaskan oleh Sianipar dalam penelitiannya bahwa, rendahnya keterampilan sosial dapat dipengaruhi oleh adanya perilaku *bullying* antar siswa (Sianipar dkk., 2022). Dimana *bullying* merupakan salah satu kasus kekerasan yang terdapat pada lingkungan sekolah yang terkadang guru-guru tidak menyadari terjadinya kasus tersebut. Sementara itu, masih banyak diantara orangtua ataupun guru yang beranggapan bahwa perilaku *bullying* merupakan hal yang wajar, dan sekedar candaan belaka.

Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya persentase pada aspek manajemen diri. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan manajemen waktu yang mengakibatkan tidak mampu menggunakan waktu dengan seimbang. Manajemen diri merupakan

kemampuan untuk mengutamakan, merencanakan, dan menyelesaikan tanggung jawab individu dengan tujuan memastikan kepuasan individu terkait (Husainiah dkk., 2020). Menurut Ningsih dalam penelitiannya menjelaskan bahwa rendahnya manajemen diri siswa akan berdampak pada kesulitan untuk mengetahui potensi dalam diri, mengatur waktu untuk belajar dan bermain, malas dalam menyelesaikan tugas, dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya (Ningsih dkk., 2023). Hal ini dikarenakan masih banyak diantara siswa yang kurang paham mengenai manajemen diri yang baik, sehingga kesulitan untuk mengelola dirinya sendiri dan berdampak pada keterampilan sosial yang dimilikinya

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keterampilan sosial siswa termasuk dalam kriteria “baik”, dengan skor rata-rata 67%. Secara menyeluruh, hasil penelitian menyatakan bahwa keterampilan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelajaran PPKn SD pada kelas tinggi. Selain itu, keterampilan sosial siswa mampu mempengaruhi kualitas diri dalam

mengikuti pembelajaran. Walaupun keterampilan sosial siswa dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria, tetap memerlukan adanya peningkatan dalam aspek manajemen diri.

Maka dari itu, bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan tindak lanjut mengenai rendahnya aspek manajemen diri pada siswa dengan melakukan pelatihan *self management*. Dimana pelatihan tersebut efektif dalam memperbaiki perilaku seseorang sebagaimana yang seharusnya. Kemudian, dapat pula dilakukan dengan memberikan pelayanan bimbingan kelompok kepada siswa menggunakan teknik *problem solving* dengan bantuan media TIK yang akan membantu siswa dalam berkontribusi. Sementara itu, guru dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas, sehingga dapat memberikan dorongan pada guru dalam mengerjakan tugas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsani, E. L. F., & Azizah, N. R. (2021). IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DI

- TENGAH PANDEMI. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN*.
- Anggraini, N. S., Sukowiyono, S., & Untari, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Time Token dengan Media Puzzle. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 191. <https://doi.org/10.17977/um019v6i1p191-200>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/464453-metodologi-penelitian-kuantitatif-10d6b58a.pdf>
- Fadli, R. (2021). *Tahap Perkembangan Anak Usia 10-12 Tahun*. <https://www.halodoc.com/artikel/tahap-perkembangan-anak-usia-10-12-tahun>
- Husainiah, S. H., Flurentin, E., & Ramli, M. (2020). Keefektifan konseling kelompok behavioral teknik self-management untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa SMA yang tinggal di pondok pesantren. *Teacher in Educational Research*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.33292/ter.v2i2.97>
- Linda Zakiah. (2021). PENGEMBANGAN INSTRUMEN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PPKN SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 272–281. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.19056>
- Maidiana. (2021). *Penelitian Survey*. 1(2).
- Mariamah, S., & Bachtiar, M. Y. (2021). *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini*. 2(1).
- Ningsih, T. H., Darmawani, E., & Surtiyoni, E. (2023). *EFIKASI DIRI DAN MANAJEMEN DIRI: KONSELING KELOMPOK SEBAGAI UPAYA PENYELESAIAN MASALAH SISWA*.
- Purnama, A. (2017). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ABK MELALUI METODE BERMAIN KOOPERATIF DI PAUD INKLUSI*. 2(1).
- Putri, D. N. P., & Arifin, Moch. B. U. B. (2022). Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(2), 176–189. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>

- Rahman, Md. M., Tabash, M. I., Salamzadeh, A., Abduli, S., & Rahaman, Md. S. (2022). Sampling Techniques (Probability) for Quantitative Social Science Researchers: A Conceptual Guidelines with Examples. *SEEU Review*, 17(1), 42–51. <https://doi.org/10.2478/seeur-2022-0023>
- Redasi, L. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. 5(4).
- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). *UPAYA MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH*.
- Risma, F. V. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MOJENU "MONOPOLI JELAJAH NUSANTARA" MENGGUNAKAN KARTU QR-CODE PADA MATA PELAJARAN IPS TERINTERGRASI MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENTS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR*. 08.
- Sianipar, M. E., Gaol, R. L., Mahulae, S., & Tanjung, D. S. (2022). *PENGARUH BULLYING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DI LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD NEGERI 066050 JLN. KUTILANG II PERUMNAS MANDALA KECAMATAN MEDAN DENAITAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021*. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 458. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8465>
- Sørлие, M.-A., Hagen, K. A., & Nordahl, K. B. (2021). Development of social skills during middle childhood: Growth trajectories and school-related predictors. *International Journal of School & Educational Psychology*, 9(sup1), S69–S87. <https://doi.org/10.1080/21683603.2020.1744492>
- Suasapha, A. H. (2020). *SKALA LIKERT UNTUK PENELITIAN PARIWISATA; BEBERAPA CATATAN UNTUK MENYUSUNNYA DENGAN BAIK*. *JURNAL KEPARIWISATAAN*, 19(1), 26–37. <https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.407>
- Sutrisno, D. N. A., & Mahfud, H. (2021). *Kompetensi kepribadian dan sosial guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik kelas I pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar*.
- Wati, E. K., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2020). *ASPEK KERJASAMA DALAM KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*. 4(2).